

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang membahas latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

A. Latar belakang penelitian

Keputusan yang diambil oleh seorang individu bisa saja dipengaruhi oleh kelompok. Fenomena ini disebut dengan *group polarization* (polarisasi kelompok). Fenomena ini pertama kali ditemukan James Stoner pada tahun 1961. Polarisasi kelompok atau *Group polarization* terjadi ketika pendapat seseorang cenderung berubah ke arah yang disepakati oleh kelompok setelah berdiskusi (Sobel, 2006). Klein dan Olbrecht (2011) juga menjelaskan Polarisasi kelompok sebagai sebuah proses yang terjadi ketika diskusi kelompok memperkuat pendapat yang ada di dalam kelompok. Seperti molekul yang terpolarisasi, anggota kelompok akan menjadi lebih mengarah ke arah yang sebelumnya sudah mereka pilih (Turner, 1987). Seseorang yang biasanya mengambil keputusan beresiko, setelah berdiskusi dalam kelompok, akan menghasilkan pemikiran yang lebih beresiko (Sia, Tan, dan Wei, 2002). Ketika anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya disaat proses diskusi berlangsung, dan pendapat tersebut dinilai lebih meyakinkan (Straus, Parker & Bruce, 2011). Hal tersebut dapat mempengaruhi anggota kelompok untuk merubah pendapat mereka dan memutuskan untuk mengikuti pendapat kelompok (Baron, 2005).

Polarisasi kelompok sering kali terjadi di kehidupan sehari-hari kita, di komunitas, instansi, sekolah, bahkan kelompok teroris (Levine and Hogg, 2010). Dari analisis terhadap organisasi teroris di seluruh dunia, McCauley and Segal (1987) menduga bahwa terorisme tidak muncul secara tiba-tiba.

Sebaliknya, hal tersebut muncul diantara orang-orang yang memiliki kesedihan yang sama, dan menyatukan mereka. Seiring mereka berinteraksi, terisolasi dari dunia luar, semakin mereka menjadi ekstrim. Merari (2002), seorang peneliti teroris di Timur Tengah dan Sri Lanka percaya bahwa kunci untuk membuat seorang teroris adalah proses kelompok. Beberapa kejadian yang tidak menyenangkan seringkali disangkutkan sebagai akibat dari polarisasi kelompok. Seperti budaya pemikiran kelompok di NASA yang memilih untuk mengabaikan keputusan yang lebih beresiko mengakibatkan hancurnya pesawat ruang angkasa *challenger* yang memakan 7 korban jiwa (Janis, 1989). Polarisasi kelompok juga menjadi penyebab dalam kenakalan kelompok (Cartwright, 1975). Disamping contoh negative tersebut, terdapat beberapa situasi dimana polarisasi kelompok bisa mejadi manfaat. Seperti, *group talk* pada partisipan dalam *social support systems* (Festinger et al., 1956), diskusi *prosocial* mengenai donasi dimana efeknya adalah perubahan sikap individu terhadap donasi mengikuti sikap kelompok terhadap donasi (Muehleman et al., 1976). Fenomena lain yang ditemukan terjadi diantara kelompok mahasiswa. Jika mahasiswa baru di Universitas X merupakan siswa-siswa berprestasi dan terpelajar sedangkan mahasiswa baru di Universitas Y merupakan siswa-siswa yang sering terlibat dengan perilaku negatif. Seiringnya waktu, semakin sering interaksi yang terjadi pada masing-masing mahasiswa di universitasnya sendiri. Pada saat lulus jarak perbandingan antara mahasiswa di Universitas X dan Universitas Y akan semakin membesar, mahasiswa di universitas X akan semakin berprestasi dan terpelajar, sedangkan mahasiswa di Universitas Y akan semakin berperilaku negatif (Levine and Hogg, 2010). Hal tersebut membuktikan bahwa kelompok dapat mempengaruhi seorang individu, dalam kehidupannya.

Salah satu penjelasan mengenai polarisasi kelompok ini adalah, peran yang dimainkan oleh *persuasive argument*, dimana, teori *persuasive*

argument menjelaskan proses interaksi yang terjadi didalam kelompok menyebabkan terjadinya polarisasi kelompok (Aloka dan Bojuwoye, 2014). Seseorang bebas bertukar pendapat ketika diskusi kelompok berlangsung (Zhu, 2009). Ketika seseorang mendengar satu atau beberapa dari anggota kelompoknya mengeluarkan pendapat, kemungkinan akan merubah pendapat seseorang tersebut searah dengan pendapat yang dikeluarkan oleh anggota kelompoknya.

Penelitian sebelumnya, terkait perubahan pendapat melalui *persuasive argumentation* lebih berfokus kepada jumlah besarnya karakteristik dari si pemberi pendapat, isi pendapat, dan si penerima pendapat (McGuire, 1969), kebanyakan tidak langsung berhubungan dengan aspek emosi dari orang yang dipengaruhi, atau bahkan tidak dibahas di penelitian sebelumnya. Dimana emotional aspek bisa menjadi salah satu faktor penentu adanya polarisasi kelompok. Hal ini searah dengan pendapat yang dikeluarkan oleh Brandsatter (1978). Menurut Hans Brandsatter, kecil kemungkinan untuk seseorang merubah pendapatnya jika arah kecenderungan yang berlaku didorong oleh anggota kelompok yang tidak bersahabat; kesempatan untuk berubah akan lebih bertambah ketika seseorang merasa sesama anggotanya ramah, menyenangkan, dan sama dengan dirinya.

Sebuah penelitian mengenai *interpersonal communication* menghasilkan dua kesimpulan yaitu, 1) semakin tertarik seseorang, semakin memungkinkan untuk mereka saling berkomunikasi, dan 2) semakin tertarik seseorang, semakin berpengaruh orang tersebut dalam *interpersonal communication* (Berscheid dan Walster, 1969). Anggota kelompok akan lebih terpengaruh oleh kualitas dan validitas pendapat yang dikeluarkan oleh anggota lain. Faktor seperti pengalaman, kepercayaan, ketertarikan, kekuatan, jenis kelamin, dan juga umur (Olson & Wells, 2004). Penilaian seperti, merasa sesama anggotanya ramah, menyenangkan, sama dengan

dirinya, dan ketertarikan, dijelaskan oleh Sarwono dan Weinarno (2009) sebagai *interpersonal attraction*.

Penilaian seseorang terhadap sikap orang lain atau ketertarikan interpersonal (*Interpersonal attraction*), dimana seseorang merasa sesama anggotanya ramah, menyenangkan, dan sama dengan dirinya, bisa menjadi salah satu faktor penentu adanya polarisasi kelompok, dan penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan tidak langsung berhubungan dengan emotional aspek dari orang yang dipengaruhi, atau bahkan tidak dibahas di penelitian sebelumnya. Polarisasi kelompok bisa menjadi suatu hal yang positif dan juga negatif, seperti penyebab dari kenakalan kelompok, pembentuk sebuah kelompok teroris, penyebab tewasnya 7 awak kapal pesawat ruang angkasa NASA, *group talk* pada partisipan dalam *social support systems*, dan mendorong perilaku positif pada masyarakat. Dilihat dari beberapa hal tersebut perlu diteliti bagaimana polarisasi kelompok dapat bekerja, seperti faktor yang mempengaruhinya, dan bagaimana meningkatkan dan menurunkan polarisasi kelompok sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan.

B. Pertanyaan penelitian

1. Apakah penilaian seseorang terhadap orang lain dapat mempengaruhi proses polarisasi kelompok?

C. Tujuan penelitian

1. Menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *interpersonal attraction* dengan variabel *Group Polarization*?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretik pada penelitian ini adalah untuk pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan ketertarikan interpersonal dan juga yang berhubungan dengan polarisasi kelompok.

E. Struktur organisasi skripsi

1. Bab I. Pendahuluan.

Berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II. Kajian Pustaka.

Berisi uraian mengenai landasan teori penelitian, teori mengenai kelompok polarisasi dan ketertarikan interpersonal, serta kerangka pemikiran, dan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

3. Bab III. Metode Penelitian.

Berisi uraian mengenai metode penelitian, diantaranya: lokasi dan partisipan penelitian, desain eksperimen, variabel penelitian dan operasionalisasi konsep pengaruh ketertarikan interpersonal terhadap polarisasi kelompok, instrumen penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, dan tahap analisis data.

4. Bab IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.

Berisi hasil analisis data penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V. Kesimpulan Dan Rekomendasi.

Berisi penafsiran peneliti terhadap hasil penelitian, beserta saran dan rekomendasi yang relevan dengan hasil penelitian.